

POTENSI DAN UPAYA PELESTARIAN PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT DI TAMAN NASIONAL MERU BETIRI*

*(Potention and Substained Utilization Effort of Medicinal Plants
in Meru Betiri National Park)*

Tri Wibowo¹, Puja Utama², Ervizal AMZU³

ABSTRACT

Meru Betiri National Park is a conservation area inhabited by various find of genetic resource, among others medicinal plants. Such area contain less 88 medicinal plant species that potensially plays a role as genetic resource for devolopment efforts of medicinal plants cultivation out of the national park area.

The pattern of sustainable utilization of genetic resource in Meru Betiri National Park is buffer zone management. In such area, the people are giuded to grow medicinal plants where is seeds are gained from the national park. The plants that had been tried to be grown in buffer zone area were cabe jawa (Piper retrofractum) and kemukus (Piper cubeba)

1 Staf Taman Nasional Meru Betiri

2 Staf pengajar Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan, Fakultas Kehutanan IPB

* Pernah dipresentasikan dalam Seminar Nasional Pelestarian Pemanfaatan Tumbuhan Obat. Bogor, 30

PENDAHULUAN

Taman Nasional Meru Betiri di Kabupaten Jember dan Banyuwangi dengan luas 58,000 ha. Selain dikenal sebagai habitat terakhir harimau Jawa (*Panthera tigris sondaica*) juga merupakan habitat terakhir dari flora langka *Rafflesia zollingeriana* serta mempunyai keanekaragaman jenis flora-fauna yang cukup tinggi.

Keanekaragaman plasma nutfah di Taman Nasional Meru Betiri harus dipertahankan keberadaannya. Sampai saat ini di Taman Nasional Meru Betiri kegiatan pengamanan kawasan adalah salah satu upaya menjaga kelestarian ekosistem dan plasma nutfah yang paling banyak dilakukan. Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rendah merupakan salah satu faktor terjadinya gangguan kawasan oleh masyarakat sekitar kawasan. Taman Nasional Meru Betiri menjadi sumber mata pencaharian pokok bagi sebagian masyarakat yang tidak memiliki lahan pertanian, sedangkan bagi masyarakat yang memiliki lahan yang memasuki kawasan hanya merupakan pekerjaan selingan apabila tidak sedang menggarap lahan pertanian.

Penduduk sekitar hutan masuk kawasan Taman Nasional Meru Betiri di antaranya mengambil bambu, rotan, kayu perkakas, kayu pertukangan, tumbuhan obat dan lain-lain. Pemanfaatan tersebut dapat dikatakan liar karena tidak sesuai dengan perundangan yang berlaku. Hal ini tidak dapat dibiarkan terus berlangsung karena dikhawatirkan merusak Taman Nasional Meru Betiri dan menyebabkan semakin langkanya jenis yang diambil, pada akhirnya dapat berakibat punahnya jenis-jenis yang ada, yang berarti pula hilangnya bahan baku untuk perusahaan obat yang berasal dari tumbuhan.

Upaya perlindungan kawasan melalui penyuluhan dan pengamanan secara maksimal belum dapat memberikan hasil seperti yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan belum adanya alternatif atau jalan keluar untuk mengalihkan kegiatan pengambilan hasil hutan oleh masyarakat sekitar hutan kepada kegiatan lain. Sulitnya pengamanan kawasan disebabkan karena yang dihadapi adalah masyarakat sekitar yang perlu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karenanya perlu adanya usaha nyata sebagai upaya mengurangi gangguan masyarakat terhadap kawasan Taman Nasional Meru Betiri. Salah satu di antaranya adalah pengembangan dan penangkaran jenis tumbuhan obat yang bernilai ekonomi tinggi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar Taman Nasional Meru Betiri. Dengan demikian masyarakat dapat menyadari bahwa Taman Nasional Meru Betiri bermanfaat baginya, sehingga masyarakat akan merasa perlu untuk ikut mengamankan Taman Nasional Meru Betiri.

POTENSI TAMAN NASIONAL MERU BETIRI

1. Potensi Di Dalam Kawasan

Kawasan Taman Nasional Meru Betiri sebagian besar berupa hutan hujan tropika dataran rendah dengan berbagai macam tipe vegetasi seperti hutan pantai, hutan payau dan hutan dataran rendah. Kondisi yang demikian itu memungkinkan untuk dihuni dan ditumbuhi berbagai jenis flora dan fauna. Keanekaragaman jenis flora dan fauna merupakan sumber plasma nutfah yang sangat penting peranannya bagi pengembangan pendidikan, penelitian dan ilmu pengetahuan. Dan pada akhirnya dapat memberikan manfaat yang besar bagi kesejahteraan manusia.

Tumbuhan obat sebagai bagian plasma nutfah yang terdapat di kawasan Taman Nasional Meru Betiri di temukan dalam banyak jenis. Sampai saat ini telah diketahui sejumlah 87 jenis dan 42 jenis diantaranya sering dipungut oleh masyarakat (Tabel 1). Tidak tertutup kemungkinan banyak jenis lagi yang belum terliputi. Penelitian mengenai potensi dan bioteknologi dari berbagai jenis tumbuhan obat ini sangat kurang, hanya baru pada tahun 1988 Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan IPB melakukan penelitian tahap awal mengenai ekologi *Rafflesia zollingeriana*, sedangkan flora endemik yang unik dan langka ini sudah puluhan tahun yang lalu digunakan sebagai bahan baku jamu patmosari oleh perusahaan jamu. Oleh karena itu adanya peran serta para peneliti untuk melakukan penelitian-penelitian secara intensif merupakan hal yang sangat penting, sehingga potensi tumbuhan obat yang ada di Taman Nasional Meru Betiri dapat dikembangkan pelestariannya untuk kesejahteraan masyarakat.

2. Potensi Di Luar Kawasan

Tumbuhan jamu-jamuan di desa-desa sekitar Taman Nasional Meru Betiri biasanya ditanam oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. jenis-jenis tersebut diantaranya jahe, lengkuas, kencur, kunyit, sirih dan lain-lain, yang pada umumnya jenis-jenis ini tidak terdapat di dalam kawasan Taman Nasional Meru Betiri. Sedangkan jenis tumbuhan obat-obatan yang ditanam masyarakat dan jenis tersebut terdapat juga di dalam kawasan Taman Nasional Meru Betiri adalah cabe jawa, dimana menurut informasi yang diperoleh, bibitnya berasal dari Taman Nasional Meru Betiri.

Tabel 1. Daftar Jenis Tumbuhan Obat di Taman Nasional Meru Betiri

| Famili/nama ilmiah | Nama Daerah | Bagian yang digunakan |
|---|-------------|-------------------------------------|
| Acanthaceae | | |
| 1. <i>Andrographis paniculata</i> (Burm. f.) Nees * | Sambiloto | daun |
| Amaranthaceae | | |
| 2. <i>Achyranthes aspera</i> L. | Jarong | akar, daun |
| Apocynaceae | | |
| 3. <i>Alstonia scholaris</i> R. Br. * | Pulai | daun, kulit, batang |
| 4. <i>Rauwolfia serpentina</i> Benth. * | pule pandak | akar, bunga, daun, getah |
| 5. <i>Ervatamia sphaerocarpa</i> (Bl.) Burk. | Tembirit | daun, getah |
| Asteraceae | | |
| 6. <i>Elephantopus scaber</i> . * | Tapak liman | akar, daun |
| Araceae | | |
| 7. <i>Amorphophallus</i> ssp. | Walur | umbi |
| Anacardiaceae | | |
| 8. <i>Spondias pinnata</i> Kurz * | Kluncing | akar, daun muda, kayu, kulit batang |
| Boraginaceae | | |
| 9. <i>Cordia obliqua</i> Wild. | Kendal | buah, daun, kayu, kulit batang |
| Bombacaceae | | |
| 10. <i>Gossampinus heptaphyla</i> Benth. | Randu alas | daun muda, bunga, kulit batang |
| Burseraceae | | |
| 11. <i>Canarium vulgare</i> Leenh. * | Kenari | biji |
| Caesalpiniaceae | | |
| 12. <i>Tamarindus indica</i> L. * | Asam Jawa | daun, daging buah |

Tabel 1. Lanjutan

| Famili/nama ilmiah | Nama Daerah | Bagian yang digunakan |
|---|--------------|-------------------------------------|
| Combretaceae | | |
| 13. <i>Terminalia cantappa</i> L. | Ketapang | akar, daun, kulit |
| 14. <i>Terminalia belerica</i> Roxb. | Johor | biji, buah, kulit, batang |
| Cyperaceae | | |
| 15. <i>Cyperus rotundus</i> L.* | Teki | umbi akar |
| Cucurbitaceae | | |
| 16. <i>Momodica charantia</i> L. | Pare | daun, buah |
| Labiatae | | |
| 17. <i>Hyptis suaveolens</i> Poi t * | Basinan | buah |
| Dioscoreaceae | | |
| 18. <i>Diocorea hispida</i> Dennst * | Gedung | umbi |
| 19. <i>Dioscorea bulbifera</i> L.* | Gembolo | umbi |
| Elaeocarpaceae | | |
| 20. <i>Elaeocarpus grandiflorus</i> Smith * | Rejasa | buah, kulit batang |
| Euphorbiaceae | | |
| 21. <i>Antidesma bunius</i> | Wuni | daun, kulit |
| 22. <i>Aleurites moluccana</i> (L.) Wild.* | Kemiri | biji, daun, kulit, batang |
| 23. <i>Phyllanthus niruri</i> L.* | Meniran | seluruh bagian |
| 24. <i>Croton tiglium</i> L. | Kletek | biji |
| Equisetaceae | | |
| 25. <i>Equisetum debile</i> Roxb. | Petungan | batang, tangkai dari daun dan bunga |
| Flagellariaceae | | |
| 26. <i>Flagellaria indica</i> L.* | Rotan lanang | daun |

Tabel 1. Lanjutan

| Famili/nama ilmiah | Nama Daerah | Bagian yang digunakan |
|---|-------------|--------------------------|
| Flacourtiaceae | | |
| 27. <i>Pangium edule</i> Rei Nw.* | Kluweh | daun, biji |
| Gnetaceae | | |
| 28. <i>Gnetum latifolium</i> Bl.* | Tangkil | buah |
| Gonystylaceae | | |
| 29. <i>Gonystylus bancanus</i> Miq. Kurz* | Kayu gaharu | daun |
| Garamineae | | |
| 30. <i>Andropogon nardus</i> L.* | Kepundung | buah |
| 31. <i>Imperata cylindrica</i> L. | Alang-alang | akar |
| Lamiaceae | | |
| 32. <i>Leucas zeylanica</i> R. Br. | Leng-lengan | daun |
| Lauraceae | | |
| 33. <i>Litsea cubeba</i> Pers. | Krangean | buah, daun, kulit batang |
| 34. <i>Litsea glutinosa</i> Laur. | Ademati | daun |
| 35. <i>Cinnamomum sintoc</i> Bl.* | Sintoc | kulit batang |
| 36. <i>Cinnamomum cassia</i> Bl.* | Keningar | kulit batang |
| Lecythidaceae | | |
| 37. <i>Barringtonia asiatica</i> Kurz. | Keben | biji |
| 38. <i>Chydenanthus excelsa</i> (Bl.) Miers | Besole | kulit batang |
| Loganiaceae | | |
| 39. <i>Strychnos ligustrina</i> Bl.* | Doro putih | biji, kayu |
| Lythraceae | | |
| 40. <i>Lagerstomia speciosa</i> Pers. | Bungur | kulit, batang |

Tabel 1. Lanjutan

| Famili/nama ilmiah | Nama Daerah | Bagian yang digunakan |
|--|-----------------|---|
| Malvaceae | | |
| 41. <i>Hibiscus tiliaceus</i> . * | Waru | akar, bunga, daun- muda |
| Marantaceae | | |
| 42. <i>Habenaria multipartitata</i> Bl. | Wi hutan | umbi akar |
| 43. <i>Donnax ciniformis</i> G. Forst. | Bamban | daun, getah dari tangkai sampai daun muda |
| Meliaceae | | |
| 44. <i>Azadirachta indica</i> L. | Mimba | buah, kulit batang |
| 45. <i>Disxolylum gandichandianum</i> (Piis) Miq * | Kedoya | kulit batang |
| Menispermaceae | | |
| 46. <i>Tinomiscium phytocrenoides</i> Kurz. | Susun | daun |
| 47. <i>Anamirta cocculus</i> (L) W. & A. | Kemunang | biji, buah |
| 48. <i>Tinospora tuberculata</i> (Lamk.) Benth. * | Brotowali | batang, daun |
| Mimosaceae | | |
| 49. <i>Parkia roxburghii</i> G. Don * | Kedaung | biji, kulit batang |
| Moraceae | | |
| 50. <i>Ficus ampelas</i> Burm. f. * | Amplas | akar |
| 51. <i>Ficus variegata</i> Bl. | gundang | akar |
| 52. <i>Ficus hispida</i> L.f. | Luwingan | getah |
| 53. <i>Ficus septica</i> Burm. f. | Awar-awar | akar, daun, kulit batang |
| 54. <i>Antiaris toxicaria</i> (Pers.) Lesch. | Amcar/ipah | daun, kulit batang |
| 55. <i>Artocarpus elasticus</i> (Reinw.) Bl. * | Bendo | kulit batang |
| 56. <i>Sirebius asper</i> Lour. | serut | daun |
| Oxalidaceae | | |
| 57. <i>Averrhoa carambola</i> l. * | Belimbing hutan | buah, bunga |

Tabel 1. Lanjutan

| Famili/nama ilmiah | Nama Daerah | Bagian yang digunakan |
|--|---------------|--------------------------------|
| Palmae | | |
| 58. <i>Plectocomia elongata</i> Bl. * | Rotan | buah |
| 59. <i>Areca catechu</i> L. | Jambe | akar, buah |
| 60. <i>Arenga pinnata</i> (Wurmb.) Merr. * | Aren | akar, buah |
| Pandanaceae | | |
| 61. <i>Pandanus</i> sp. | Pandan | daun, tunas muda |
| Poaceae | | |
| 62. <i>Saccarum spontaneum</i> L. | Gelagah | daun, tunas muda |
| Polygaceae | | |
| 63. <i>Xanthophyllum vitellinum</i> N. | Endog-endogan | daun, kulit batang |
| Polyporaceae | | |
| 64. <i>Polystictus sacer</i> Fries | Susuh angin | semua bagian |
| Piperaceae | | |
| 65. <i>Piper cubeba</i> L. * | Kemukus | buah, biji |
| 66. <i>Piper retrofractum</i> Vahl * | Cabe jawa | buah, biji |
| 67. <i>Piper caducibracteum</i> C. DC. * | Sirih hutan | daun muda, kulit batang |
| Rubiaceae | | |
| 68. <i>Saprosma arboreum</i> Bl. * | Sembukan | daun |
| 69. <i>Morinda citrifolia</i> L. * | Bentis | buah, kulit buah |
| Rutaceae | | |
| 70. <i>Aegle marmelos</i> (L.) Corr. * | Mojo | akar, buah, daun, kulit batang |
| 71. <i>Murraya paniculata</i> (L.) Jack. * | Kemuning | daun, kulit batang |
| Sterculiaceae | | |
| 72. <i>Kleinhovia hospita</i> L. | Ketimo | daun |
| 73. <i>Sterculia cordata</i> Bl. | Binong | biji, daun |

besar lagi. Selanjutnya perlu dilakukan pembibitan dalam jumlah yang mencukupi untuk masyarakat sekitar taman Nasional Meru Betiri.

3. Rencana Pengembangan

a. Program Pengembangan

Berdasarkan kenyataan bahwa untuk mencegah masuknya masyarakat sekitar Taman Nasional Meru Betiri sangat sulit maka pihak Taman Nasional Meru Betiri dengan segala keterbatasan yang ada mencoba melakukan pembibitan cabe jamu dan kemukus tersebut di atas. Hal ini dimaksudkan untuk dikembangkan sebagai pola pengelolaan zona penyangga dan daerah penyangga Taman Nasional Meru Betiri sebagai alternatif agar masyarakat memiliki kegiatan yang lebih baik daripada mengambil hasil hutan di kawasan Taman Nasional Meru Betiri.

(1). Program Jangka Pendek

Dalam rencana pengembangan jangka pendek, pihak Taman Nasional Meru Betiri ingin mengembangkan pembinaa daerah penyangga yaitu masyarakat sekitar kawasan. Target yang ingin dicapai dalam hal ini :

- (a) Masyarakat sekitar kawasan mau menanam cabe jawa dan kemukus di lahannya
- (b) Terbentuknya petani plasma nutfah yang terkoordinir dalam kelompok tani plasma nutfah
- (c) Masyarakat yang mengambil hasil hutan semakin berkurang

(2). Program Jangka Panjang

Dalam jangka panjang dari rencana pengembangan diarahkan pada pengelolaan zona penyangga yang ada di dalam kawasan Taman Nasional Meru Betiri.

Harapan yang ingin dicapai :

- (a) Zona penyangga dapat berfungsi untuk menyediakan jenis-jenis yang dibutuhkan masyarakat khususnya tanaman obat. Dengan demikian masyarakat sekitar kawasan diharapkan tidak memasuki zona rimba dan zona inti.
- (b) Taman Nasional Meru Betiri dapat berfungsi sebagaimana yang diinginkan sesuai dengan tujuan ditetapkannya sebagai taman nasional.
- (c) Masyarakat di sekitar kawasan dapat memperoleh manfaat dengan dijadikannya kawasan Taman Nasional Meru Betiri sebagai taman nasional sehingga tidak ada lagi masyarakat sekitar kawasan yang mengganggu Taman Nasional Meru Betiri. Atau dengan kata lain

Taman Nasional Meru Betiri aman karena masyarakat sudah sadar bahwa Taman Nasional Meru Betiri bermanfaat bagi masyarakat.

b. Penyuluhan dan Bimbingan Teknis

Budidaya cabe jawa dan kemukus cukup ekonomis namun sampai saat ini belum banyak yang mengembangkan. Oleh karenanya penyebaran informasi pada masyarakat sekitar kawasan perlu dilakukan terus-menerus dengan pendekatan yang baik dan mampu menggerakkan minat masyarakat. Oleh karenanya dibutuhkan petugas penuluh yang menguasai permasalahannya. Untuk itu petugas perlu dididik dan dilatih dalam bidang penangkaran jenis tersebut.

Pengembang plasma nutfah dapat dikatakan relatif baru sekitar sehingga masyarakat perlu mendapatkan bimbingan teknis dalam hal penanaman, pemeliharaan, pemanenan yang baik, bahkan mungkin sampai penanganan dan pemrosesan pasca panen. Disamping itu untuk peningkatan dan keterampilan masyarakat perlu pula adanya kursus/latihan yang berkaitan dengan masalah tersebut agar tujuan pengembangan plasma nutfah tersebut dapat berhasil.

c. Penelitian

Agar program pengembangan plasma nutfah ini dapat mencapai sasaran yang diharapkan maka perlu pula ditunjang dengan penelitian yang intensif terhadap jenis-jenis yang dikembangkan. Masih banyak lagi yang perlu diteliti di kawasan Taman Nasional Meru Betiri. Hal ini merupakan tantangan bagi para peneliti.

d. Pelestarian Pemanfaatan Plasma Nutfah

Pengembangan tumbuhan obat di samping sebagai upaya untuk memberikan lapangan kerja baru sebagai jalan keluar pengawasan pengamanan Taman Nasional Meru Betiri, tujuan lain yang ingin dicapai adalah upaya pelestarian pemanfaatan plasma nutfah. Diharapkan masyarakat akan mengerti dan menyadari bahwa memperoleh manfaat dari Taman Nasional Meru Betiri tidak berarti harus secara langsung mengambil apa saja yang ada di Taman Nasional Meru Betiri, akan tetapi dengan menjadikan Taman Nasional Meru Betiri sebagai sumber plasma nutfah yang dapat dibudidayakan oleh masyarakat.

Upaya pelestarian pemanfaatan plasma nutfah ini harus mendapatkan dukungan dari semua pihak. Pihak Taman Nasional Meru Betiri sudah merintis, namun untuk selanjutnya diperlukan bantuan pihak lain dalam menyediakan sarana-prasarana yang menunjang upaya tersebut. Di samping

itu tidak menutup kemungkinan untuk menyertakan pihak swasta dalam upaya pelestarian pemanfaatan plasma nutfah.

KESIMPULAN

Taman Nasional Meru Betiri kaya akan jenis flora-fauna sehingga dapat berfungsi sebagai sumber plasma nutfah yang nantinya mempunyai peranan penting apabila dikembangkan dengan baik. Untuk itu perlu upaya pengembangan yang intensif yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Pengembangan plasma nutfah mempunyai peranan sebagai upaya pelestarian jenis di sisi lain diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat mendukung pengamanan kawasan Taman Nasional Meru Betiri.

Banyak jenis plasma nutfah yang mempunyai prospek pengembangan yang baik, hal ini dapat dilihat dengan adanya pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan obat oleh masyarakat untuk memenuhi permintaan pasar. Untuk tujuan pengembangan plasma nutfah, Taman Nasional Meru Betiri pada tarap pendahuluan memilih mengembangkan jenis cabe jawa dan kemukus.

Perlu adanya penelitian yang intensif dalam upaya pengembangan jenis tumbuhan obat agar dapat segera bermanfaat bagi masyarakat khususnya sekitar kawasan Taman Nasional Meru Betiri.